

**STUDI KOMPARASI PENDAPAT MAZHAB HANAFI DAN
MAZHAB SYAFI'I TENTANG USIA HAID DAN MENOPAUSE
BAGI PEREMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
ESTI LAELI FATIKHAH
NIM. 1717304013

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MADZHAB
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Esti Laeli Fatikhah

NIM : 1717304013

Jenjang : S-1

Jurusan : Perbandingan Madzhab

Program Studi : Perbandingan Madzhab

Fakultas : Syari'ah IAIN Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "STUDI KOMPARASI PENDAPAT MAZHAB HANAFI DAN MAZHAB SYAFI'I TENTANG USIA HAID DAN MENOPAUSE BAGI PEREMPUAN" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 29 Maret 2021

Saya yang menyatakan,



Esti Laeli Fatikhah

NIM. 1717304013



PENGESAHAN

Skripsi berjudul

STUDI KOMPARASI PENDAPAT MAZHAB HANAFI DAN MAZHAB SYAFI'I TENTANG USIA HAID DAN MENOPAUSE BAGI PEREMPUAN

yang disusun oleh Esti Laeli Fatikhah (NIM. 1717304013) Program Studi Perbandingan Madzhab, Jurusan Perbandingan Madzhab, Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 07 April 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Hukum** (S.H.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 19 April 2021

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang

Dr. Supani, M. Ag.

NIP. 19700705 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

Hj. Durrotun Nafisah, M. S. I.

NIP. 19730909200312 2 002

Penguji III/Pembimbing

Dr. Ida Nurlaeli, M. Ag.

NIP. 19781113 200901 2 004

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Syari'ah,



Dr. Supani, M. Ag.

NIP. 19700705 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 Maret 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Esti Laeli Fatikhah

Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Esti Laeli Fatikhah

NIM : 1717304013

Jurusan : Perbandingan Madzhab

Program Studi : Perbandingan Madzhab

Fakultas : Syari'ah

Judul : STUDI KOMPARASI PENDAPAT MAZHAB HANAFI DAN
MAZHAB SYAFI'I TENTANG USIA HAID DAN
MENOPAUSE BAGI PEREMPUAN

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Ida Nurlaeli, M. Ag.

NIP. 19781113 200901 2004

**STUDI KOMPARASI PENDAPAT MAZHAB HANAFI DAN
MAZHAB SYAFI'I TENTANG USIA HAID DAN MENOPAUSE
BAGI PEREMPUAN**

ABSTRAK

Esti Laeli Fatikhah

NIM. 1717304013

**Jurusan Perbandingan Madzhab, Progam Studi Perbandingan Madzhab,
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

Haid secara bahasa yaitu sesuatu yang mengalir. Adapun haid secara *syara'* adalah darah yang keluar dari rahim perempuan dalam keadaan sehat dan tidak karena melahirkan atau sakit pada waktu tertentu. Haid mempunyai dampak yang membolehkan seorang perempuan meninggalkan ibadah dan menjadi patokan selesainya *'iddah* bagi perempuan yang dicerai. Kemudian menopause adalah peristiwa biologis yang terkait berhentinya reproduksi wanita sebagai konsekuensi dari proses penuaan fisiologis, jadi menopause menandai akhir masa reproduksi seorang wanita. Para ulama disini berbeda pendapat mengenai batasan usia haid dan menopause. Masalah batasan usia ini merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji khususnya pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i serta penguatan dari sisi ilmu kesehatan (dunia medis) yang dalam hal ini sebagai tema skripsi penulis. Hal tersebut memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyikapi batasan usia haid dan menopause dalam mencari persamaan dan perbedaan antara pendapat tokoh serta mencari relevansinya dengan kondisi masyarakat saat ini.

Penelitian yang penulis lakukan termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari data-data kepustakaan seperti buku, kitab dan artikel. Disini penulis membahas pemikiran dua tokoh fikih yang berbeda serta penguatan dari sisi ilmu kesehatan (dunia medis). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Kemudian metode analisis data yaitu *conten analysis* atau analisis isi, kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode komparatif.

Mazhab Hanafi berpendapat bahwa perempuan haid pertama kali usia 9 tahun, dan menopause usia 55 tahun. Jika selepas umur itu seorang perempuan masih melihat darah yang kuat, hitam atau merah pekat, maka itu dianggap haid. Menurut Mazhab Syafi'i berpendapat bahwa perempuan haid pertama kali usia 9 tahun, dan tidak ada batasan menopause, tetapi biasanya sampai usia 62 tahun. Sedangkan dalam dunia medis perempuan pertama kali haid usia 9 tahun, dan menopause usia 50-55 tahun. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi dalam penetapan usia menopause dan persamaan pada usia haid. Semua ini tidak ada penjelasan dari nash, melainkan melihat dari kebiasaan dan keadaan perempuan.

Kata Kunci : Haid, Menopause, Usia Haid, Usia Menopause.

MOTTO

Don't Be Afraid To Try

(Jangan Takut Untuk Mencoba)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, berkat do’a dan segala kerendahan hati, maka skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, untuk :

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Eman Sudarman dan Mama Siti Suryati yang senantiasa memberikan do’a restu, motivasi, cinta dan kasih sayang disetiap waktu. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat, ampunan serta kebahagiaan dunia dan akhirat bagimu berdua, Amin.
2. Kakak-kakakku tersayang, Mas Imam Ahmad Soim, Mba Indah Muslimah, Mas Azis Mudakir, dan kakak iparku Mba Winda Ratnasari, Mas Fathurrohman, yang selalu memberikan semangat bagi penulis.
3. Keponakan-keponakanku yang lucu, Amalia Wahyuni, Elano Ghatan Ahmad Soim, dan Fahlevi Evano Ahmad Soim, yang selalu memberikan warna hidup.

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543/b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain '....	koma terbalik keatas

غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal Bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—َ	<i>fathah</i>	fathah	a
—ِ	<i>Kasrah</i>	Kasrah	i
—ُ	<i>damah</i>	damah	u

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>fatḥah</i> dan <i>ya'</i>	ai	a dan i	بيع	<i>bai'</i>
<i>fatḥah</i> dan <i>wawu</i>	au	a dan u	الرِّبَا	<i>ar-Riba'</i>

3. Vokal panjang

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

<i>fatḥah</i> + <i>alif</i> ditulis <i>ā</i>	Contoh تجارة ditulis <i>tijārah</i>
<i>kasrah</i> + <i>ya' mati</i> ditulis <i>ī</i>	Contoh الذين ditulis <i>allāzina</i>
<i>ḍammah</i> + <i>wawu mati</i> ditulis <i>ū</i>	Contoh اذكروه ditulis <i>azkurūh</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan, ditulis h :

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
------	-----------------------

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t :

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

3. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditranskripsikan dengan *h* (h) :

روضة الاطفال	<i>Rauḍah al-atfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap :

اَيُّهَا	Ditulis <i>ayyuhā</i>
الضَّالِّينَ	Ditulis <i>aḍ-ḍallīn</i>

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القلم	Ditulis <i>al-qalam</i>
-------	-------------------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

الطَّارِقِ	Ditulis <i>aṭ-ṭāriq</i>
------------	-------------------------

F. Hamzah

Hamzah yang terletak diakhir atau ditengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak diawal kalimat ditulis alif. Contohnya :

شَيْعٍ	Ditulis <i>syai'un</i>
تَأْخِذٍ	Ditulis <i>ta'khuẓu</i>
أَمْرٍ	Ditulis <i>umirtu</i>

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara, yaitu : bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Contoh :

وان الله هو خير الرازيين : wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
أهل السنة : ahlussunnah atau ahl as-sunnah



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Pendapat Mazhab Hanafi Dan Mazhab Syafi’i Tentang Usia Haid Dan Menopause Bagi Perempuan”. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya. Skripsi ini penulis susun guna untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Supani, M. Ag., Dekan Fakultas Syari’ah IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Achmad Siddiq, M. H. I., M. H., Wakil Dekan I Fakultas Syari’ah IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Nita Triana, S. H., M. Si., Wakil Dekan II Fakultas Syari’ah IAIN Purwokerto.
5. Bani Syarif Maulana, M. Ag., LL. M., Wakil Dekan III Fakultas Syari’ah IAIN Purwokerto.
6. H. Khoirul Amru Harahap, L.C., M.H.I., Ketua Jurusan Perbandingan Madzhab Fakultas Syari’ah IAIN Purwokerto.
7. Sugeng Riyadi, S. E., M. S. I., Sekertaris Jurusan Perbandingan Madzhab Fakultas Syari’ah IAIN Purwokerto.
8. Dr. Ida Nurlaeli, M. Ag., Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah membantu memberikan arahan, motivasi dan koreksi dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Syari'ah IAIN Purwokerto.
10. Bapak Eman Sudarman dan Mama Siti Suryati selaku orang tua penulis kakakku, keponakanku, serta segenap keluarga yang telah mendo'akan dan memberi dukungan kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Perbandingan Madzhab 2017, Sahabat Pondok Pesantren Modern EL-FIRA Purwokerto dan PPM el-Fira 2, Sahabat Organisasi Urup Project Purwokerto, Dompot Dhuafa Purwokerto, dan Earth Hour Purwokerto, yang selalu menghibur serta memberi motivasi.
12. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Tidak ada yang bisa penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan do'a, semoga amal baik berbalik baik juga kepada semua pihak, dan mendapatkan pahala dari Alloh SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca maupun masyarakat. Amin.

Purwokerto, 19 April 2021

Penulis,



Esti Laeli Fatikhah

NIM. 1717304013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	11
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	14
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II : HAID DAN MENOPAUSE	
A. Pengertian Haid Dan Menopause.....	25

B. Dasar Hukum Haid Dan Menopause.....	33
C. Batas Haid Dan Menopause.....	35
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Haid Dan Menopause.....	37
E. Hal-Hal Yang Boleh Dan Haram Dilakukan Perempuan Haid.....	44

BAB III : BIOGRAFI MAZHAB HANAFI DAN MAZHAB SYAFI'I

A. Biografi Mazhab Hanafi.....	50
1. Riwayat Hidup.....	50
2. Riwayat Pendidikan.....	53
3. Karya-Karya Ilmiah.....	56
4. Metode Istinbath Hukum.....	58
B. Biografi Mazhab Syafi'i.....	64
1. Riwayat Hidup.....	64
2. Riwayat Pendidikan.....	67
3. Karya-Karya Ilmiah.....	70
4. Metode Istinbath Hukum.....	72

BAB IV : KOMPARASI PENDAPAT MAZHAB HANAFI DAN MAZHAB SYAFI'I

A. Batasan Usia Menurut Fikih, Mazhab Hanafi, Dan Mazhab Syafi'i Tentang Usia Haid Dan Menopause.....	77
B. Komparasi Pendapat Mazhab Hanafi Dan Mazhab Syafi'i Tentang Usia Haid Dan Menopause.....	81

C. Analisis Komparasi Pendapat Mazhab Hanafi Dan Mazhab Syafi'i Dengan Penguatan Dari Sisi Dunia Medis Tentang Usia Haid Dan Menopause.....	87
1. Perbedaan Usia Haid Dan Menopause Menurut Mazhab Hanafi Dan Mazhab Syafi'i Serta Dunia Medis.....	87
2. Persamaan Usia Haid Dan Menopause Menurut Mazhab Hanafi Dan Mazhab Syafi'i Serta Dunia Medis.....	91

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
2. Lampiran 2 Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing
3. Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus Seminar
4. Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
5. Lampiran 5 Blangko/Kartu Bimbingan
6. Lampiran 6 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
7. Lampiran 7 Surat Rekomendasi Ujian Munaqasyah
8. Lampiran 8 Sertifikat BTA PPI
9. Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
10. Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
11. Lampiran 11 Sertifikat Komputer
12. Lampiran 12 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
13. Lampiran 13 Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alloh menciptakan makhluk berpasangan, laki-laki dan perempuan. Dan Alloh jadikan karakter-karakter khusus pada keduanya baik secara fisik ataupun psikis sesuai dengan apa yang Alloh persiapkan untuk masing-masing kewajiban dan tugas keduanya.¹

Alloh telah mempersiapkan wanita dengan tugas yang sesuai dengannya, seperti tugas sebagai seorang ibu, yang hamil, yang mengalami rasa sakit saat kehamilan, yang melahirkan, menyusui dan mendidik anak-anak yang dilahirkan. Alloh berfirman : “Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.”²

Diantara karakter khusus wanita yang Alloh tetapkan bagi mereka adalah datang bulan, yang pada saat itu terdapat darah yang keluar dari kemaluannya tatkala dia telah mencapai *baligh* memberikan tanda bahwa ia pantas untuk menikah dan reproduksi. Yang dikenal dalam bahasa Arab dengan sebutan *haidh* atau *mahidh*.

Jika seorang anak lelaki tatkala dia *baligh* dikenal dengan mimpi basah, maka darah bulanan yang keluar dari seorang gadis itu disebut dengan haid. Haid secara bahasa adalah mengalirnya sesuatu. Haid berasal dari kata *hada-*

¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *FikihThaharah* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 355.

² Q.S. Luqman : 14.

haidan yang diartikan dengan keluarnya darah dalam waktu dan jenis tertentu.³

الْحَيْضُ : لُغَةً : هُوَ السِّيَالُ , يُقَالُ : حَاضٌ الْوَادِي : إِذَا سَالَ , وَحَاضَتْ الشَّجَرَةُ : إِذَا سَالَ صَمْعَهَا . وَشَرَعًا : هُوَ الدَّمُ الْخَارِجُ فِي حَالِ الصَّحَّةِ مِنْ أَقْصَى رَجِمِ الْمَرْءِ مِنْ غَيْرِ وِلَادَةٍ وَلَا مَرَضٍ , فِي أَمْدٍ مُعَيَّنٍ . وَلَوْ نُهُ عَدَّةً : السَّوَادُ , وَهُوَ مُحْتَدِمٌ (أَيُّ شَدِيدُ الْحَرَارَةِ) , لِذَاعِ مُحَرَّقٍ (أَيُّ مُوجِعٍ مُؤَلِّمٍ) , كَرِيهِ الرَّأْيِ حَيْثُ .

Haid secara bahasa yaitu sesuatu yang mengalir, maka dikatakan oleh orang-orang Arab sungai itu telah mengalir, bila berjalan airnya, dan telah bertumbuh pohon itu, bila meninggi pohonnya. Adapun haid secara *syara'*, ialah darah yang keluar dari rahim perempuan dalam keadaan sehat dan tidak karena melahirkan atau sakit pada waktu tertentu. Dan warna darahnya secara umum : Berwarna kemerah-merahan kehitam-hitaman, menandakan penyakit (yaitu sangat merah sehingga terkesan kehitaman), karena ada satu warna yang telah tercampur (yaitu salah satu warna dari warna khasnya penyakit), baunya tidak menyenangkan atau mengengakkan.⁴

Masalah haid juga dijelaskan didalam firman Allah surat Al-Baqarah :

222, sebagai berikut :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۚ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ ۖ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ السَّوَاطِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ .

Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah suatu kotoran." Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.⁵

³ Louis Ma'luf, *Al Munjid Fi Al Lughah* (Beirut : Dar al Masyriq, 1987), hlm. 164.

⁴ Wahbah Al Zuhaili, *Al Fiqh Al Islami Wa Adillatuhu* (Beirut : Dar Al Fikr, 2008), hlm. 523.

⁵ Yayasan Peyelenggara Penterjemah Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Departemen Agama : 2004), hlm. 36.

Masalah haid juga diceritakan dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari, sebagai berikut :

Aisyah berkata, “Kami keluar bersama Nabi untuk melaksanakan haji, ketika kami sampai di Sarif, aku mengalami haid. Lalu Nabi menghampiriku, dan saat itu aku hanya menangis. Nabi kemudian bertanya, “Apa yang membuatmu menangis ?” Aku menjawab, “Sepertinya aku tidak bisa berhaji tahun ini.” Rasulullah bersabda, “Apakah engkau sedang haid ?” Aku menjawab, “Iya” Rasulullah bersabda

فَأَنَّ ذَلِكَ شَيْءٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ

Itu adalah sesuatu yang telah Allah tetapkan untuk anak-anak perempuan Adam.

Ibnu Al-Arabi berkata : “Ia memiliki delapan nama : *haidh*, *‘arik*, *farik*, *thamis*, *daris*, *kabir*, *dhahik*, *thamits*.” Mujahid menafsirkan firman Allah dalam Surah Hud (11) ayat 71 : “Dan istrinya berdiri lalu *dhahikat* (tersenyum),” artinya haid. Ada yang menafsirkan firman Allah dalam Surah Yusuf (12) ayat 31 : “Tatkala mereka melihat Yusuf mereka terpana,” yaitu mereka haid.

Kemudian haid menurut ilmu alam, secara alamiah haid merupakan sisa-sisa tubuh dan makanan yang tidak bisa diserap lagi. Oleh karena itu, baunya menyengat, warnanya menjijikan, dan berbeda dengan darah biasa.

Adapun hal-hal yang haram dilakukan wanita haid, seorang perempuan yang sedang haid diharamkan atasnya beberapa hal hingga dia suci dan mandi:

1. Shalat, karena ini adalah yang telah disepakati oleh umat (*ijma'*) dan tidak ada perbedaan diantara mereka.

2. Puasa, ini tidak lagi wajib bagi seorang wanita yang sedang haid. Dan jika melakukannya, sesuai *ijma'* maka puasanya tidak akan diterima.
3. *Thawaf* di Baitullah, ini juga diharamkan baik itu dilakukan saat haji ataupun umrah atau *thawaf tathawwu'*.
4. *Jima'*, ini juga diharamkan melakukan *jima'* ataupun hubungan seksual.

Sedangkan dalam dunia medis, haid atau menstruasi adalah proses keluarnya darah dari dalam rahim yang terjadi karena luruhnya lapisan dinding rahim bagian dalam yang banyak mengandung pembuluh darah dan sel telur yang tidak dibuahi. Proses ini tidak jarang dibarengi dengan nyeri perut, akibat dari kontraksi otot perut ketika mengeluarkan darah dari dalam rahim.⁶

Kemudian menopause adalah istilah yang tidak asing lagi bagi masyarakat, khususnya perempuan. Menopause berasal dari bahasa Yunani yang berarti berhentinya haid (*apause in the menses*).⁷ Menopause merupakan peristiwa biologis yang terkait berhentinya reproduksi wanita sebagai konsekuensi dari proses penuaan fisiologis. Jadi menopause menandai akhir masa reproduksi seorang wanita.

Menopause adalah dimana titik menstruasi yang dihadapi wanita ketika tahun-tahun kesuburannya menurun, sehingga bagi sebagian wanita

⁶ Magfirah, *I'Tizal Terhadap Istri Yang Sedang Haidh (Studi Komparatif Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i)*, Skripsi (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2018), hlm. 11-12. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13458/>. Diakses pada 10 November 2020.

⁷ Lannywati Ghani, *Seluk Beluk Menopause* (Media Peneliti dan Pengembangan Kesehatan, 2009) Vol. XIX, Nomor 4, hlm.193. <https://media.neliti.com/media/publications/153124-ID-none.pdf>. Diakses Pada 09 November 2020.

menimbulkan rasa cemas dan risau. Sementara bagi yang lain menimbulkan rasa percaya diri.⁸

Mendefinisikan menopause sering disebut sebagai peralihan masa reproduksi ke masa non produksi (tua), dimana kemampuan alat-alat reproduksinya mulai menurun yang disebabkan berkurangnya *hormon estrogen* dan *progesteron* yang mulai memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai aktivitas tubuh.

Para ulama berbeda pendapat mengenai batasan usia untuk perempuan haid dan menopause, sehingga ketika ada perempuan yang mengalami haid dan menopause sebelum atau sesudah batasan usia tersebut bisa dipastikan darah yang keluar dari rahim perempuan adalah penyakit dan bukan darah haid. Perbedaan itu disebabkan tidak adanya penjelasan dari *nash* mengenai hal itu. Para ulama menetapkan batasan itu dengan melihat kebiasaan dan keadaan perempuan.

وَوَقْتُهُ : مِنْ بُلُوغِ الْأُنْثَى تَقْرِيبًا تِسْعَ سِنِينَ قَمَرِيَّةً، إِلَى سِنِّ الْيَأْسِ. فَإِنْ رَأَتْ الدَّمَ قَبْلَ هَذِهِ السِّنِّ أَوْ بَعْدَ سِنِّ الْيَأْسِ، فَهُوَ دَمٌ فَسَادٍ أَوْ نَزِيفٍ.

Dan adapun waktunya haid yaitu dari sampainya usia perempuan kira-kiranya usia 9 (sembilan) tahun Qomariyah, bila sampai usia menopause atau usia perempuan tidak mengeluarkan haid lagi. Dan bila mana terlihat itu darah keluar sebelum usia 9 tahun ini, atau setelahnya usia menopause tadi, maka itu adalah darah fasad (Istihadah) atau darah kotor.⁹

وَتَصَبَّحُ الْأُنْثَى بِرُؤْيَةِ الْحَيْضِ بِالْعَةِ مُكَلَّفَةً مَطَا لَبَةً بِجَمِيعِ التَّكَا لَيْفِ الشَّرْعِيَّةِ مِنْ صَلَاةٍ وَصَوْمٍ وَحَجٍّ وَنَحْوِهَا، كَمَا أَنَّ الْوَلَدَ يَبْلُغُ بِالْإِخْتِلَامِ بِخُرُوجِ الْمَنِيِّ، وَيَحْتَصِلُ الْبُلُوغُ بِاسْتِكْمَالِ

⁸ Srikandi Waluyo, *100 Question & Answer : Menopause atau Mati Haid* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 25.

⁹ Wahbah Al Zuhaili, *Kitab Al Fiqh Al Islami Wa Adillatuhu*, (Beirut : Dar Al Fikr, 2008), hlm. 524.

لِ سِنَّ الْحَا مِسَّةَ عَشْرَةَ, إِذَا لَمْ يَحْضُلْ إِلَّا حَيْلَامٌ أَوْ الْحَيْضِ. وَاخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي تَحْدِيدِ يَدِ
سِنَّ الْيَأْسِ لِعَدَمِ النَّصِّ فِيهِ, وَلَا عِنَّمَا دِهِمَ عَلَى إِلَّا سِتْفَرَاءِ وَالتَّبَعِ لِأَحْوَالِ النِّسَاءِ.

Dan seorang perempuan itu bisa dilihat kedewasaannya pada saat terlihat haidnya, ia sudah terkategori baligh, dengan terbebaninya semua tugas-tugas syar'i. Contohnya sholat, puasa, haji, dan apa yang semisal dengan keduanya. Seperti seorang anak yang telah sampai pada masa bermimpi basah dengan keluarnya mani, dan telah sampai pula usianya kepada sempurnanya usia 15 tahun. Walaupun tidak pernah mengalami mimpi basah dan haid. Perbedaan pendapat diantara para ulama tentang batasan umur menopause, sebab tidak ada nash yang berkenaan dengan itu. Dan sandaran mereka untuk membaca, menulis, menetapkan tentang batasan usia produktif atau batasan menopause, ini semata-mata mengikuti kebiasaan perempuan.

Jadi haid itu menjadi barometer perempuan itu sudah haid, sudah mukallaf, sudah baligh apa belum bagi perempuan itu adalah sampainya haid ketika usia 9 tahun, seperti anak laki-laki dikatakan baligh, mukallaf itu ketika sudah usia 15 tahun atau sudah bermimpi basah atau keluar mani. Haid sudah dikategorikan baligh atau mukallaf yang berarti baginya, ia wajib melaksanakan semua kewajiban-kewajiban syar'i seperti shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Dan para ulama berbeda pendapat tentang batasan usia ketika perempuan itu sampai pada menopause. Mereka berbeda pendapat sebab tidak ada nash yang mengajarkan hal demikian. Dan sandaran mereka untuk membaca, menulis, menetapkan tentang batasan usia produktif atau batasan menopause, ini semata-mata mengikuti kebiasaan perempuan. Jadi tidak ada nash yang pasti tentang kapan perempuan itu haid dan menopause.

فَقَالَ الْحَنْفِيَّةُ عَلَى الْمُفْتِي بِهِ أَوَّلُ الْمُخْتَارِ : سِنَّ الْيَأْسِ خَمْسٌ وَخَمْسُونَ سَنَةً, فَإِنْ رَأَتْ بَعْدَهُ
دَمًا قَوِيًّا أَوْ سَوْدًا أَوْ أَحْمَرَ قَانِيًّا, أَعْتَبِرَ حَيْضًا, وَعَلَيْهِ : مَا تَرَاهُ آيَسَةً عَلَى ظَاهِرِ الْمَدِّ هَبِ يَعُدُّ
إِسْتِحَاضَةً مَا لَمْ يَكُنْ دَمًا خَالِصًا كَالْأَسْوَدِ وَالْأَحْمَرِ الْقَانِي.

Mazhab Hanafi berkata dalam kitab al mufti atau al muhtar : Usia menopausenya perempuan dalam Mazhab Hanafi adalah 55 (lima puluh lima) tahun, maka bila dilihat setelah usia tersebut yaitu 55 tahun perempuan tadi masih mengeluarkan darah berwarna kehitaman atau kemerah-merahan dan itu keluar secara kuat atau rutin tiap bulan seperti halnya perempuan yang masih subur, maka tetap dihukumi haid. Dan dalam pendapat beliau pula ini hanya tambahan saja.

Menurut Mazhab Hanafi usia perempuan ketika pertama kali haid adalah 9 tahun,¹⁰ dan umur berhentinya haid atau biasa disebut menopause pada usia 55 tahun. Jika selepas umur itu seorang perempuan masih melihat darah yang kuat, hitam atau merah pekat, maka itu dianggap haid.¹¹

وَقَالَ الشَّافِعِيُّ : لَا آخِرَ لِسِنَّ الْيَأْسِ, فَمَا دَامَتْ حَيَّةً فَالْحَيْضُ مُمَكِّنٌ فِي حَقِّهَا, لَكِنْ غَا
لِيَهُ إِتْنَا نِ وَسِتُّونَ سَنَةً.

Dan berkata ulama Mazhab Syafi'i : Tidak ada batasnya namanya usia menopause, maka selama perempuan itu hidup maka haid itu mungkin saja terjadi bagi perempuan, akan tetapi umumnya perempuan itu memulai usia menopause adalah 62 (enam puluh dua) tahun.

Menurut Mazhab Syafi'i usia perempuan ketika pertama kali haid juga sama dengan imam-imam madzhab lainnya yaitu 9 tahun.¹² Namun menurut Mazhab Syafi'i tidak ada batasan usia bagi berhentinya masa haid, selama perempuan itu masih hidup. Maka haid masih mungkin terjadi padanya. Tetapi biasanya sampai usia 62 tahun.¹³

Kemudian dalam dunia medis seorang wanita secara normal akan mengalami haid pada usia 11-15 tahun, dengan rata-rata haid 13 tahun, masa

¹⁰ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Madzhab* : Ja'far, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali/Muhammad Jawad Mughniyah : Penerjemah, Masykur A.B., Afif Muhammad, Idrus Al-Kaff (Jakarta : Penerbit Lentera, 2011), hlm. 65.

¹¹ Al-Syamsuddin Al-Syarkhasi, *Kitab Al-Mabsuth* (Beirut : Darul Kitab Amaliyah, 1993), hlm. 8.

¹² Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i "Mengupas Masalah Fiqhiyah Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis"*, Jilid 1 (Malaysia : Karya Terjemahan Dewan Bahasa dan Pustaka, Cetakan ke-1, 1994), hlm. 197.

¹³ Perjanjian Kontrak Dengan Pemegang Hakcipta : Ismail Yakub, *Al-Umm (Kitab Induk) Al-Imam Asy-Syafi'i R.A.*, Jilid 7 (Malaysia : Victory Angencie), hlm. 400.

reproduksi usia 15-46 tahun, dan monopause usia 50-51 tahun. Wanita Indonesia dengan wanita di Negara Barat dan Asia mengalami menopause di usia yang relatif sama yaitu sekitar 50 tahun.¹⁴ Penelitian terbaru menyatakan 1 dari 16 wanita beresiko mengalami menopause dini. Menopause dini terjadi sebelum usia 40 tahun, kemudian menopause dikatakan terlambat apabila dialami wanita usia lebih dari 55 tahun.

Banyak faktor yang mempengaruhi usia haid dan menopause bergeser ke usia yang lebih muda. Terjadinya haid antara lain : Faktor hormonal, faktor genetik, faktor bentuk badan, faktor keadaan gizi, faktor lingkungan, faktor aktivitas fisik, dan faktor rangsangan psikis. Sedangkan yang mempengaruhi menopause di usia muda antara lain : Usia pertama kali menstruasi, stress, pemakaian metode kontrasepsi, status keluarga (seperti status perkawinan, jumlah anak, dan usia melahirkan anak terakhir), riwayat keluarga, dan pekerjaan. Semakin muda seseorang mengalami haid pertama kalinya, semakin tua atau lama iya memasuki usia menopause.

Sesungguhnya haid disifati dengan sifat yang asli, salah satunya haid adalah darah yang keluar dari rahim. Seperti firman Alloh dalam surat Al-Baqarah : 228, sebagai berikut :

... وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنَنَّ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ

¹⁴ Mutiara Aprilia Senolinggi, *Hubungan Antara Usia Menarche Dengan Usia Menopause Pada Wanita Di Kecamatan Kakas Sulawesi Utara Tahun 2014*, Jurnal e-Clinic (eCI), Volume 3, Nomor 1, Januari-April 2015, hlm. 138-139. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/articel/download/6754/6278>. Diakses Pada 18 Oktober 2020.

... Tidak boleh bagi mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahim mereka, jika mereka beriman kepada Allah dan hari Akhir.¹⁵

Adapun ciri-ciri darah haid menurut menurut Nabi, diantaranya :

1. Warnanya hitam
2. Pekat
3. Mencolok dikarenakan sangat panas
4. Keluarnya darah tersebut untuk memberikan manfaat
5. Baunya berbeda dengan darah-darah yang lain
6. Warnanya sangat merah.

Jadi penulis dalam skripsi ini akan mencari tau bagaimana perbedaan menurut pendapat para imam madzhab, khususnya Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i dalam menentukan usia haid dan menopause, dan bagaimana penyebab atau faktor-faktor yang membedakan dengan era sekarang ini didalam dunia medis. Dari kedua argumen yang telah dinyatakan diatas maka penulis dapat mengambil pemahaman dari para imam madzhab dalam menentukan usia haid dan menopause menurut perspektif mereka.

Adapun yang dimaksud dengan metode *istiqra'* ialah merupakan metode induksi (kebalikan dari deduksi) yaitu sebuah metode pemikiran yang bertolak dari suatu kekhususan menuju pada yang umum, kadang-kadang juga bertolak dari yang kurang umum menuju pada yang lebih umum.¹⁶ Jadi dalam istilah ilmu hukum Islam ini adalah sebuah metode pengambilan kesimpulan umum

¹⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al-Qur'an , Op. Cit, hlm. 37.

¹⁶ Tim Penyusun Pustaka Azet, *Istiqra, Leksikan Islam*, Jurnal Studi Keislaman, Volume I, Nomor 1, September 2014 (Jakarta : Pustaka Azet Perkasa, 1988), hlm. 269.
<https://maraji.kopertais4.or.id/index.php/maraji/article/download/16/13>. Diakses pada 09 November 2020.

yang dihasilkan oleh fakta-fakta khusus yang digunakan oleh ahli-ahli fiqh untuk menetapkan suatu hukum.

Sehingga penulis akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan persoalan perbedaan usia haid dan menopause, maka dalam hal ini, penulis akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan persoalan tersebut terhadap wanita atau perempuan dengan melakukan wawancara bebas terkontrol dan menggunakan alternatif penyebaran angket sebagai sarana pembantu untuk mendapatkan hasil penelitian yang secara manual, spesifik, selektif dan dapat diterima dikalangan akademik sebagai observasi penelitian, penelitian yang bernilai ilmiah dengan membandingkan metode ini dengan pendapat antara Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i.

Alasan penelitian ini dilakukan karena ada dikalangan ulama dan dunia medis yang menyatakan bahwa persoalan usia haid dan menopause diantaranya dapat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan seseorang atau seorang perempuan. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan nantinya benar-benar mendapatkan hasil yang akurat dan komprehensif guna mempermudah pemahaman terhadap suatu disiplin ilmu terlebih dalam masalah haid dan menopause.

Berkaitan dengan hal di atas, dan mengacu terhadap begitu sangat urgennya permasalahan seputar usia haid dan menopause, maka masalah ini bagi perempuan perlu di teliti. Lebih lanjut sebagai acuan hukum bagi perempuan terlebih dalam pelaksanaan beribadah, mengabdikan diri kepada sang Khaliq-Nya. Oleh sebab itu, penulis tertarik mengangkat masalah

tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Studi Komparasi Pendapat Mazhab Hanafi Dan Mazhab Syafi’i Tentang Usia Haid Dan Menopause Bagi Perempuan.”**

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari judul yang peneliti konsep, bertujuan untuk menegaskan konsep yang digunakan peneliti sesuai dengan fokus penelitian sehingga mempermudah pemahaman judul diatas dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul. Perlu kiranya didefinisikan secara operasional dari judul diatas sebagai berikut :

1. Studi Komparasi

Studi Komparasi terdiri dari dua kata yang memiliki pengertian berbeda yaitu dari kata “studi” dan “komparasi”. Studi adalah penelitian ilmiah, kajian, telaahan, kasus pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh.¹⁷ Sedangkan komparasi adalah perbandingan.¹⁸ Maka yang dimaksud studi komparasi adalah suatu jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis secara mendasar tentang sebab-akibat pada suatu peristiwa atau kejadian antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Penelitian hanya mencari satu atau lebih akibat-akibat yang ditimbulkan dan mengujinya dengan menelusuri kembali masa lalu untuk mencari sebab-sebab, kemungkinan hubungan dan maknanya. Penelitian ini menggunakan data kualitatif.

¹⁷ <http://kbbi.web.id/studi> diakses pada 09 November 2020

¹⁸ <http://kbbi.web.id/komparasi> diakses pada 09 November 2020

2. Mazhab Hanafi

Imam Hanafi yaitu bernama asli Abu Hanifah an-Nu'man bin Tsabit bin Zuwatha, merupakan pendiri Mazhab Hanafi. Beliau lahir di Kufah salah satu kota di Irak pada tahun 80 H / 659 M, dan meninggal dunia di Baghdad pada tahun 150 H / 767 M.¹⁹ Imam Hanafi merupakan seorang ahli fikih, dan sebelumnya juga seorang pedagang sukses. Ia sering disebut sebagai tokoh fikih yang beraliran rasional (*ahl al-ra'yi*) yang berpusat di Kufah Irak. Adapun karya yang ditulis Imam Hanafi diantaranya : Al-Faraidh, Asy-Syurut, dan Al-Fiqh al-Akbar.

Dasar penetapan hukum yang digunakan oleh Imam Hanafi dalam berijtihad yaitu Kitab Allah (Al-Qur'an Karim), Sunnah Rasulullah yang telah masyhur/Mutawatir, Pendapat-pendapat dari para sahabat Nabi, Qaul Sahabat, Al-Qiyas, Istihsan, Ijma' para ulama, dan 'Urf.²⁰

3. Mazhab Syafi'i

Imam Syafi'i yaitu bernama lengkap Abu Abdillah Muhammad bin Idris bin al-Abbas bin Utsman bin Syafi' bin as-Sa'ib bin Ubaid bin Abdi Yazid bin Hasyim bin al-Mutthalib bin Abdi Manaf bin Qushai, merupakan pendiri Mazhab Syafi'i. Imam Syafi'i lahir di Gaza (Palestina) pada tahun 150 H dan wafat tahun 204 H.²¹ Ia sering disebut sebagai ahli

¹⁹ Wildan Jauhari, *Biografi Imam Abu Hanifah* (Jakarta : Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 5.

²⁰ Hawada Afiya, *Biografi Imam Abu Hanifah* (Mutiara Public, 2015) <http://www.mutiarapublic.com/ragam-public/biografi-tokoh-islam/biografi-imam-abu-hanifah>. Diakses pada 12 Januari 2021.

²¹ Muhammad Ajib, *Mengenal Lebih Dekat Mazhab Syafi'i*, Cet 1 (Jakarta : Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 6-7.

fikih beraliran tekstual (*ahl al-hadis*) dan berpusat di Madinah. Kitab karya Imam Syafi'i antara lain : Kitab Ar-Risalah, dan Kitab Al-Umm.

Metode Istinbath hukum Imam Syafi'i menggunakan lima sumber yaitu : Nash-nash yaitu al-Qur'an dan Sunnah, Ijma', Pendapat para sahabat, Qiyas, dan Istidlal.

4. Usia Haid

Usia Haid adalah umur dimana haid sendiri yaitu darah wanita yang normal. Darah tersebut mengalir ke rahim secara rutin dan teratur, pada umumnya keluar setiap bulan. Darah haid ini bukan darah penyakit, bahkan darah yang menunjukkan kondisi yang sehat. Biasanya darah datang dengan beberapa tanda yang pada umumnya diketahui oleh semua wanita, misalnya seperti timbul sikap malas, tanpa aktifitas, lemah dan lain sebagainya.²²

5. Usia Menopause

Usia Menopause adalah umur dimana titik menstruasi yang dihadapi wanita ketika tahun-tahun kesuburannya menurun, sehingga bagi sebagian wanita menimbulkan rasa cemas dan risau. Sementara bagi yang lain menimbulkan rasa percaya diri.²³ Para ulama berbeda pendapat mengenai batasan usia untuk perempuan menopause. Para ulama menetapkan batasan itu dengan melihat kebiasaan dan keadaan perempuan.

²² Muiz al-Bantani, *Fiqh Wanita* (Jakarta : Mulia, 2017), hlm. 12.

²³ Srikandi Waluyo, *100 Question & Answer : Menopause atau Mati Haid* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 25.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana batasan usia haid dan menopause bagi perempuan menurut Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i ?
2. Bagaimana komparasi pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i serta penguatan dari sisi ilmu kesehatan (dunia medis) ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui batasan usia haid dan menopause bagi perempuan menurut pandangan Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana komparasi antara usia haid dan menopause bagi perempuan menurut Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i serta penguatan dari sisi ilmu kesehatan (dunia medis).

2. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai salah satu sarana pendekatan terhadap penerapan teori yang pernah diperoleh selama kuliah dalam prakteknya dilapangan, serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baru tentang faktor-faktor penyebab perbedaan usia haid dan menopause yang terjadi saat ini.
- 2) Bagi pihak yang berkepentingan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, dan menjadi bahan pertimbangan untuk membantu memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai usia haid dan menopause bagi perempuan menurut Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i belum ada yang membahasnya. Maka penulis menelaah kembali literatur-literatur yang saling berhubungan dengan permasalahan tentang usia haid dan menopause ini. Buku-buku lain yang mendukung dalam permasalahan tersebut guna untuk melengkapinya.

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal papers, artikel, disertasi, tesis, skripsi, hand outs, laboratory manuals, dan karya ilmiah lainnya yang dikutip didalam penulisan proposal.²⁴ Kajian pustaka adalah suatu kajian dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, makalah, tesis, skripsi, ataupun surat kabar yang digunakan untuk meruntutkan teori yang hendak dibangun.²⁵ Tinjauan pustaka adalah bab yang berisi tentang penelusuran kepustakaan yang relevan terhadap penelitian yang ingin dilakukan. Baik penelusuran kepustakaan tersebut didapatkan dari jurnal, buku, atau yang lainnya.²⁶

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis akan menguraikan serangkaian kajian pustaka pada bagian hukum dan pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i, yang khususnya mengatur tentang haid dan menopause bagi perempuan.

²⁴ Fatkhan Amirul Huda, "Pengertian dan definisi Kajian Pustaka", <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-definisi-kajian-pustaka/>, Diakses pada 09 November 2020.

²⁵ Nazir, "Pengertian Kajian Pustaka", <https://www.wawasan-edukasi.web.id/pengertian-dan-definisi-kajian-pustaka-dalam-penelitian/>, Diakses pada 09 November 2020.

²⁶ Indonesia student, "Pengertian Tinjauan Pustaka Beserta Manfaat Tinjauan Pustaka Menurut Ahli". <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-tinjauan-pustaka-beserta-manfaat-tinjauan-pustaka-menurut-ahli/>, Diakses pada 09 November 2020.

Yusuf Al-Qaradhawi, dalam buku yang ia tulis yang berjudul “*Fikih Thaharah*” menerangkan tentang usia haid, batas menopause (maksimal usia haid), dan batas minimal dan maksimal masa haid.²⁷ Perbedaan tersebut terletak pada penjelasan usia serta batas haid dan menopause atau disebut juga objek penelitian. Sedangkan dalam kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usia haid dan menopause menurut Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi’i.

Su’ad Ibrahim Shalih, dalam buku yang ia tulis yang berjudul “*Fiqh Ibadah Wanita*” menerangkan tentang Tempo Haid, yang mana menjelaskan tentang batas maksimal dan minimal waktu haid, dan adapun dalil argumentasinya.²⁸ Perbedaan tersebut terletak pada penjelasan batas serta waktu haid atau disebut juga objek penelitian. Sedangkan dalam kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usia haid menurut Imam Hanafi dan Imam Syafi’i.

Kitab Imam Syafi’i, dalam aplikasi buku yang berjudul “*Ringkasan Terjemahan Kitab Al Umm*” menerangkan tentang haid dan disitu ada pembahasan mengenai bantahan terhadap orang yang mengatakan bahwa tidak dikatakan haid bila kurang dari tiga hari.²⁹ Perbedaan tersebut terletak pada penjelasan batas atau waktu haid yang disebut juga objek penelitian. Sedangkan dalam kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan

²⁷ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fikih Thaharah* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 356-358.

²⁸ Su’ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita* (Jakarta : Amzah, 2011), hlm. 204-205.

²⁹ Kitab Imam Syafi’i, *Aplikasi Buku Ringkasan Terjemahan Kitab Al Umm*, hlm. 69.

membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usia haid menurut Mazhab Syafi'i.

Djanoko, dalam aplikasi buku yang berjudul "*Terjemahan Kitab Risalatul Mahid*" menerangkan tentang usia haid dan para ulama berbeda pendapat tentang ada batasan tertentu bagi usia haid. Dimana seorang wanita tidak mendapatkan haid sebelum atau sesuai usia setiap individunya.³⁰ Perbedaan tersebut terletak pada penjelasan batas haid atau disebut juga objek penelitian. Sedangkan dalam kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usia haid menurut Mazhab Hanafi.

Skripsi Intan Rahma Budi Utami yang berjudul "*Hubungan pengetahuan Tentang Menopause Dengan Tingkat Kesiapan Menjelang Menopause Pada Ibu Premenopause*" ia menerangkan tentang bagaimana hubungan pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kesiapan menjelang menopause pada ibu premenopause di wilayah Kelurahan Padalangan Banyumanik Semarang. Pengetahuan ini merupakan salah satu peran dalam mempengaruhi keputusan seorang wanita untuk meningkatkan kualitas hidup dengan berperilaku sehat dan dapat meningkatkan kesiapan baik secara fisik, psikis dan spiritual.³¹ Penelitian yang dibuat jelas berbeda dengan penelitian yang penulis bahas. Perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian. Objek penelitian penulis adalah komparatif membahas tentang faktor-faktor yang

³⁰ Djanoko, *Aplikasi Buku Terjemahan Kitab Risalatul Mahid*, Bab Risalatul Mahed.

³¹ Intan Rahma Budi Utami, *Hubungan Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Tingkat Kesiapan Menjelang Menopause Pada Ibu Premenopause*, Skripsi (Semarang : Universitas Diponegoro Semarang, 2017). <http://eprints.undip.ac.id/56261/>. Diakses pada 11 November 2020.

mempengaruhi usia menopause serta melihat perubahan secara fisik, psikis dan spiritual menurut Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i serta dunia medis.

Jurnal penelitian Volume IV, Nomor 1, Tahun 2017. Ditulis oleh Sofiatul Widad, yang berjudul "*Konsepsi Saat Masa Menstruasi Berdasarkan Perspektif Fiqh dan Medis*" menerangkan tentang haid bahwa ulama hanya berbeda dalam redaksinya saja. Pada substansinya ulama memaksudkan haid adalah darah yang keluar dari farji perempuan. Menurut medis darah yang keluar di waktu haid bisa berfungsi membersihkan vagina dari bakteri.³² Penelitian yang dibuat jelas berbeda dengan penelitian yang penulis bahas. Perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian. Objek penelitian penulis adalah komparatif membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usia haid dan menopause menurut Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i serta dunia medis.

Skripsi Utari Wulandari berjudul "*Hubungan Usia Manarache Kejadian Menopause di Wilayah Minasa Upa Rw XI Kelurahan Gunung Sari Makassar*". Membahas tentang usia terjadinya *menarache* atau biasa disebut awal mula haid dan menopause atau biasa disebut berhentinya darah haid, yang terjadi karena beberapa faktor, faktor *menarache* seperti keadaan gizi, aspek psikologi yang menyatakan bahwa *menarache* merupakan bagian dari masa pubertas, *menarache* dan kesuburan, pengaruh waktu terjadinya *menarache*, *menarache* dan lingkungan sosial, umur dan status sosial ekonomi,

³² Sofiatul Widad, *Konsepsi Saat Masa Menstruasi Berdasarkan Perspektif Fiqh dan Medis* (Situbondo : 2017), Vol. IV. No. 1.
<https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/download/372/361>. Diakses pada 05 November 2019.

dan basal metabolik *indek* dan kejadian *menarche*. Sedangkan faktor menopause diantaranya umur sewaktu mendapatkan haid pertama kali, kondisi kejiwaan dan pekerjaan, jumlah anak, sosio-ekonomi, penggunaan obat-obatan Keluarga Berencana (KB).³³ Persamaan dengan yang penulis susun adalah sama-sama membahas menopause. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi ini adalah penulis lebih fokus membahas secara rinci faktor menopause dan melakukan objek penelitian secara komparatif terhadap perbandingan Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i serta ilmu kesehatan atau dunia medis.

Penelitian ini sendiri menjelaskan tentang haid dan menopause, karena banyaknya perbedaan pendapat dan praktik yang terjadi saat ini. Buku atau karya ilmiah yang membahas tentang hal ini dan faktor-faktor belum ada sehingga penulis tertarik untuk membahasnya.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.³⁴ Kemudian agar menjadi skripsi penelitian yang mempunyai bobot ilmiah, maka perlu adanya metode-metode yang berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut :

³³ Utari Wulandari, *Hubungan Usia Menarche dengan Kejadian Monopause di Wilayah Minasa Upa Rw XI Kelurahan Gunung Sari Makassar* (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013), hlm. 32.

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3374/>. Diakses pada 05 November 2019.

³⁴ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta : Grasindo, 2010), hlm. 5.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian pustaka (*library research*), adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Literatur yang dipergunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, koran-koran dan lainnya yang berupa bahan tertulis.³⁵ Sedangkan paradigma penelitian yang dipilih adalah kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Fokus penelitian ini adalah terhadap perbedaan Usia Haid dan Menopause Bagi Perempuan Menurut Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang akan digunakan adalah :

a. Sumber Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian.³⁶ Sebagai data primer dalam penulisan skripsi ini adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari macam-macam referensi yang membahas tentang Usia Haid dan Menopause Bagi Perempuan Menurut Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i. Untuk penelitian ini

³⁵ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gadjah Mada University, 1998), hlm. 30.

³⁶ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 90-91.

penulis menggunakan rujukan atau sumber data primer yaitu kitab atau buku yang berkaitan langsung dengan objek penelitian ini, yaitu : Kitab Al Fiqh Al Islami Wa Adillatuhu Jilid 1, Kitab *Risalatul Mahid*, Kitab *Al-Umm*, dan Buku Fikih Empat Madzhab.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang mengutip dari sumber lain, yang bertujuan untuk menunjang dan memberi masukan yang mendukung untuk lebih menguatkan data penulis.³⁷ Sumber sekunder adalah data tertulis atau hasil wawancara yang bukan merupakan sumber primer dan sifatnya melengkapi data yang diperoleh dari sumber primer.³⁸ Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang didapat secara langsung oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal penelitian, artikel, dan lain sebagainya, yang berupa kepustakaan yang menunjang serta memberikan masukan-masukan yang mendukung untuk menguatkan sumber data penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya ialah dokumentasi. Dokumentasi

³⁷ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar* (Bandung : Tarsito, 1994), hlm. 134.

³⁸ IAIN PURWOKERTO, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Purwokerto* (Purwokerto : Fakultas Syariah, 2019), hlm. 10.

merupakan suatu proses dalam mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia bersumber dari data-data dalam bentuk dokumen mengenai hal-hal yang sesuai dengan tema penelitian.³⁹

Pengumpulan data yang peneliti lakukan berupa dokumentasi Usia Haid dan Menopause Bagi Perempuan Menurut Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i. Penulis juga dengan menggunakan buku, karya ilmiah, maupun literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Setelah data-data terkumpul selanjutnya peneliti menganalisisnya. Teknik yang digunakan penulis untuk menganalisis data-data hasil penelitian yang telah dilakukan adalah Content Analysis atau analisis isi. Analisis ini dapat di definisikan sebagai teknik mengumpulkan data dan menganalisis isi dari suatu teks.⁴⁰

Data-data yang diperoleh baik dari sumber primer maupun sekunder seperti buku dan karya tulis dianalisis secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang objek penelitiannya tidak terbentuk angka, tetapi lebih banyak berupa narasi, dokumen tertulis dan tidak tertulis (gambar atau foto), atau bentuk-bentuk non angka lainnya.⁴¹ Metode analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode komparatif yaitu

³⁹ Sumardi Suya Brata, *Metode Penelitian* (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), hlm. 26.

⁴⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 86.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

membandingkan perbedaan dan persamaan objek yang diteliti sehingga dapat dipahami secara baik dan benar.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, agar mempermudah dan terarah dalam pembahasannya, maka didalam sistematika penulisan ini terbagi menjadi lima bab. Dengan uraian sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian putaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah haid dan menopause yang membahas tentang tinjauan umum mengenai pengertian haid dan menopause, dasar hukum haid dan menopause, batas haid dan menopause, faktor-faktor yang mempengaruhi haid dan menopause, dan hal-hal yang boleh dan haram dilakukan perempuan haid.

Bab III adalah menjelaskan tentang biografi Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i yang memuat riwayat hidup, riwayat pendidikan, karya-karya ilmiah, dan metode istinbath hukum.

Bab IV adalah komparasi pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i, merupakan inti dari pembahasan penelitian yang berisi tentang batasan usia menurut Fikih, Mazhab Hanafi, dan Mazhab Syafi'i tentang usia haid dan menopause. Kemudian komparasi pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i tentang usia haid dan menopause. Dan analisis komparasi pendapat

⁴² IAIN PURWOKERTO, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Purwokerto* (Purwokerto : Fakultas Syariah, 2019), hlm. 11.

Mazhab Hanafi Dan Mazhab Syafi'i dengan penguatan dari sisi Dunia Medis dalam menentukan perbedaan dan persamaan usia haid dan menopause.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari seluruh pembahasan skripsi. Kesimpulan pada bab ini merupakan temuan dari analisis masalah yang menjadi jawaban. Kemudian saran-saran yang menjadi masukan atas hasil penelitian ini. Dan pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan serta analisis yang telah dipaparkan oleh penulis, mengenai usia haid dan menopause menurut Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i serta penguatan dari sisi ilmu kesehatan (dunia medis), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mazhab Hanafi menyatakan batasan usia haid dan menopause bagi perempuan ketika pertama kali haid adalah 9 tahun, dan umur berhentinya haid atau biasa disebut dengan menopause pada usia 55 tahun. Jika selepas umur itu seorang perempuan masih melihat darah yang kuat, hitam atau merah pekat, maka itu dianggap haid. Sedangkan menurut Mazhab Syafi'i menyatakan bahwa batasan usia haid dan menopause bagi perempuan ketika pertama kali haid juga sama dengan imam-imam madzhab lainnya yaitu 9 tahun. Namun menurut Mazhab Syafi'i tidak ada batasan usia bagi berhentinya masa haid atau biasa disebut dengan menopause, selama perempuan itu masih hidup. Maka haid masih mungkin terjadi padanya. Tetapi biasanya sampai usia 62 tahun.
2. Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i serta penguatan dari sisi ilmu kesehatan (dunia medis) memiliki perbedaan dan persamaan, perbedaannya terjadi dalam menentukan batasan usia menopause, seperti yang dikatakan oleh Mazhab Hanafi, beliau mengatakan usia menopause

pada usia 55 tahun. Kemudian Mazhab Syafi'i mengatakan biasanya usia menopause sampai usia 62 tahun. Sedangkan dalam dunia medis seorang perempuan secara normal akan mengalami menopause usia 50-51 tahun, kemudian menopause dikatakan terlambat apabila dialami perempuan usia lebih dari 55 tahun. Jika melihat dari perbedaan usia menopause diatas, maka pendapat dari Mazhab Hanafi mengenai usia menopause menurut penyusun lebih relevan dengan pendapat dunia medis dibandingkan dengan pendapat Mazhab Syafi'i, dalam konteks sekarang dan dengan melihat kondisi yang ada di masyarakat Indonesia saat ini yaitu berkisar antara 50-55 tahun. Adapun persamaannya terjadi dalam penetapan usia haid bagi perempuan. Mazhab Hanafi mengatakan bahwa usia perempuan ketika pertama kali haid adalah 9 tahun. Kemudian menurut pendapat Mazhab Syafi'i beliau mengatakan usia perempuan ketika pertama kali haid juga sama dengan imam-imam madzhab lainnya yaitu 9 tahun. Sedangkan dalam dunia medis seorang perempuan secara normal akan mengalami haid pada usia 11-15 tahun, dengan rata-rata haid 13 tahun, meskipun dapat dimulai kapan saja antara usia 9 dan 17 tahun. Sehingga jika melihat dari ketiga pendapat diatas, mereka sepakat bahwa perempuan itu tidak akan haid sebelum berusia 9 tahun. Maka bila datang sebelum usia tersebut, semua sepakat bahwa itu adalah darah penyakit. Melihat dari perbedaan dan persamaan diatas itu semua tidak adanya penjelasan dari *nash* mengenai hal itu. Para ulama menetapkan batasan itu dengan melihat kebiasaan dan keadaan perempuan. Kebiasaan dan keadaan perempuan

tersebut dapat dilihat karena keluarnya macam-macam warna darah, warnanya menjijikan, baunya menyengat berbeda dengan darah biasa, dan adanya perubahan fisik. Bahkan dapat juga melihat kebiasaan dari berbagai faktor yang terjadi pada perempuan.

B. Saran-Saran

Setelah mempelajari pembahasan-pembahasan diatas, maka penyusun memberikan saran kepada masyarakat dan teman-teman bahwa penelitian ini merupakan sebagian kecil dari hasil penelitian yang tercakup dalam pendapat ulama madzhab khususnya Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i serta penguatan dari sisi ilmu kesehatan (dunia medis), mengenai usia haid dan menopause. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*). Oleh karena itu, untuk mengkaji lebih lanjut dapat membaca hasil penelitian lain, atau dengan melanjutkan penelitian yang lebih mendalam menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ajib, Muhammad. *Mengenal Lebih Dekat Mazhab Syafi'i*, Cet 1. Jakarta : Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- al-Bantani, Muiz. *Fiqh Wanita*. Jakarta : Mulia, 2017.
- Al-Juzairi, Syaikh Abdurrahman. *Fiqih Empat Madzhab*. Jilid 1. Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Fiqih Thaharah*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Al-Syarkhasi, Al-Syamsuddin. *Kitab Al-Mabsuth*. Beirut : Darul Kitab Amaliyah, 1993.
- Amin, Ahmad Syadzirin. *Problematika Darah Wanita (Kitab Risalat al-Mahidl)*. Pekalongan : Rumah Paesan Tengah, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Asy-Syinawi, Abdul Aziz. *Biografi Empat Imam Madzhab*. Depok : Fathan Media Prima, 2017.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*, Cet. Ke-1. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Brata, Sumardi Suya, *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers, 1992.
- Djanoko. *Aplikasi Buku Terjemahan Kitab Risalatul Mahid*. Bab Risalatul Mahed.
- Jauhari, Wildan. *Biografi Imam Abu Hanifah*. Jakarta : Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Ma'luf, Louis. *Al Munjid Fi Al Lughah*. Beirut : Dar al Masyriq, 1987.
- Majelis Ulama Indonesia, *Haid dan Kesehatan Menurut Ajaran Islam*. Jakarta : SPUN, 2016.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Mu'ti, Umi Farikhah Abdul. *Panduan Praktis Wanita Haid*. Wanita Shalihah, 2017.
- Mughniyah, Muhammad Jawad. *Fiqh Lima Mazhab*. Jakarta : Penerbit Lentera, 2015.
- Mughniyah, Muhammad Jawad. *Fiqh Lima Madzhab : Ja'far, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali/Muhammad Jawad Mughniyah* : Penerjemah, Masykur A.B., Afif Muhammad, Idrus Al-Kaff. Jakarta : Penerbit Lentera, 2011.
- Nawawi, Hadari. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University, 1998.
- Pentafsir Al-Qur'an, Yayasan Peyelenggara Penterjemah. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama : 2004.
- PURWOKERTO, IAIN. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Purwokerto*. Purwokerto : Fakultas Syariah, 2019.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*.

- Jakarta : Grasindo, 2010.
- Shalih, Su'ud Ibrahim. *Fiqh Ibadah Wanita*. Jakarta : Amzah, 2011.
- Sinaga, Ernawati. *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Global One, 2017.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung : Tarsito, 1994.
- Syafi'i, Kitab Imam. *Aplikasi Buku Ringkasan Terjemahan Kitab Al Umm*.
- Syafi'i, Imam. *Ringkasan Kitab Al Umm*, Jilid 1. Pustaka Azzam.
- Taylor, Miriam dkk. *Managing Menstruation*. Edition 4. Australia : University of Queensland, 2010.
- 'Uwaidah, Syekh Kamil Muhammad. *Fikih Wanita*. Penerbit Fathan.
- Waluyo, Srikandi. *100 Question & Answer : Menopause atau Mati Haid*. Jakarta : Elex Media Komputindo, 2010.
- Yakub, Perjanjian Kontrak Dengan Pemegang Hakcipta : Ismail. *Al-Umm (Kitab Induk) Al-Imam Asy-Syafi'i R.A.*, Jilid 7. Malaysia : Victory Angencie.
- Zuhaili, Wahbah Al. *Al Fiqh Al Islami Wa Adillatuhu*. Jilid 1. Beirut : Dar Al Fikr, 2008.
- Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Imam Syafi'i "Mengupas Masalah Fiqhiyah Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis"*, Jilid 1. Malaysia : Karya Terjemahan Dewan Bahasa dan Pustaka, Cetakan ke-1, 1994.

JURNAL

- Al Hadi, Abu Azam. *Pemikiran Hukum Imam Abu Hanafi dan Imam Al-Syafi'i Tentang Zakat Madu*, Volume 2, Nomor 1. Al Hikmah, 2012.
<https://core.ac.uk/download/pdf/268132609.pdf>. Diakses pada 08 Januari 2021.
- Anggraini, Merry Tiyas. *Hubungan Antara Usia Saat Timbulnya Menarche Dengan Usia Saat Terjadinya Menopause Wanita Di Kecamatan Kartasura*. Kartasura : 2014.
<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/124/105>.
Diakses pada 04 Februari 2021.
- Azet, Tim Penyusun Pustaka. *Istiqra, Leksikan Islam*, Jurnal Studi Keislaman, Volume I, Nomor 1, September 2014. Jakarta : Pustaka Azet Perkasa, 1988.
<https://maraji.kopertais4.or.id/index.php/maraji/article/download/16/13>.
Diakses pada 09 November 2020.
- Ningrum, Ita Sofia. *Dasar-Dasar Para Ulama Dalam Berijtihad dan Metode Istinbath Hukum*. Jurnal Ilmu Syari'ah. Vol. 5. No. 1. Bogor : UIKA,

2017.

<http://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/mizan/article/download/197/111>.

Diakses pada 12 Januari 2021.

Prabandari, Dewi Rahmatika, Sumarni, dan Fitria. *Pengaruh Usia Menarche Terhadap Usia Menopause Pada Wanita Menopause Di Desa Jingsang Babakan Kecamatan Jibarang Kabupaten Banyumas*, Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 3, No. 2. Purwokerto : YLPP, 2012.

<http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/download/63/61>.

Diakses pada 04 Februari 2021.

Senolinggi, Mutiara Aprilia. *Hubungan Antara Usia Menarche Dengan Usia Menopause Pada Wanita Di Kecamatan Kakas Sulawesi Utara Tahun 2014*, Jurnal e-Clinic (eCI), Volume 3, Nomor 1, Januari-April 2015.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/articel/download/6754/6278>
.Diakses Pada 18 Oktober 2020.

Widad, Sofiatul. *Konsepsi Saat Masa Menstruasi Berdasarkan Perspektif Fiqh*

dan Medis, (Situbondo : 2017), Vol. IV. No. 1.
<https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/download/372/361>
1. Diakses pada 05 November 2019.

Zafi, Lu'luatul Badriyyah dan Ashif Az. *Perbedaan Mazhab Empat Imam Besar (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali) Dalam Paradigma Hukum Fikih.*

Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman. Vol. 5 No. 1. IAIN Kudus : 2020. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/download/1529/pdf>. Diakses pada 08 Januari 2021.

SKRIPSI

Auliawati, Isti. *Pandangan Imam Malik Dan Medis Tentang Perbedaan Haid dan Istihadah*. Surabaya : UINSA, 2009. <http://digilib.uinsby.ac.id/25289/>
Diakses pada 01 Februari 2021.

Magfirah. *I'Tizal Terhadap Istri Yang Sedang Haidh (Studi Komparatif Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i)*. Skripsi. Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2018. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13458/>. Diakses pada 10 November 2020.

Rahim, Mudrikah. *Hukum Wanita Haid Berdiam Didalam Masjid Menurut Madzhab Fiqih*. IAIN Metro, 2019.

<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/779/>. Diakses pada 02 Februari 2021.

Utami, Intan Rahma Budi. *Hubungan Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Tingkat Kesiapan Menjelang Menopause Pada Ibu Premenopause*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang, 2017.

<http://eprints.undip.ac.id/56261/>. Diakses pada 11 November 2020.

Wulandari, Utari. *Hubungan Usia Menarche dengan Kejadian Monopause di Wilayah Minasa Upa Rw XI Kelurahan Gunung Sari Makassar*. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/3374/>. Diakses pada 05 November 2019.

Zuhaida, Haba. *Studi Analisis Metode Istinbat Hukum Imam Hanafi dan Imam Syafi'i Tentang Wali Mujbir*. Semarang : UIN Walisongo, 2016.

<http://eprints.walisongo.ac.id/5763/1/122111052.pdf>. Diakses pada 08 Januari 2021.

ARTIKEL INTERNET

Afiya, Hawada. *Biografi Imam Abu Hanifah*. Mutiara Public, 2015.

<http://www.mutiarapublic.com/ragam-public/biografi-tokoh-islam/biografi-imam-abu-hanifah>. Diakses pada 22 Januari 2021.

Ghani, Lannywati. *Seluk Beluk Menopause*. Media Peneliti dan Pengembangan Kesehatan, 2009. Vol. XIX, Nomor 4. <https://media.neliti.com/media/publications/153124-ID-none.pdf>. Diakses Pada 09 November 2020.

Huda, Fatkhan Amirul. “*Pengertian dan definisi Kajian Pustaka*”,

<https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-definisi-kajian-pustaka/>., Diakses pada 09 November 2020.

Nazir, “*Pengertian Kajian Pustaka*”,

<https://www.wawasan-edukasi.web.id./pengertian-dan-definisi-kajian-pustaka-dalam-penelitian/>., Diakses pada 09 November 2020.

Student, Indonesia. “*Pengertian Tinjauan Pustaka Beserta Manfaat Tinjauan*

Pustaka Menurut Ahli”. <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-tinjauan-pustaka-beserta-manfaat-tinjauan-pustaka-menurut-ahli/>., Diakses pada 09 November 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Esti Laeli Fatikhah
2. NIM : 1717304013
3. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 13 Februari 1998
4. Alamat : Wanareja Timur, RT 002 RW 006, Desa
Wanareja, Kec. Wanareja, Kab. Cilacap.
5. Nama Ayah : Eman Sudarman
6. Nama Ibu : Siti Suryati
7. No. HP : 087878737046

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Wanareja
 - b. SD : SD N 1 Wanareja
 - c. SMP : SMP N 1 Wanareja
 - d. SMK : SMK N 1 Wanareja
 - e. S1 : IAIN Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. PPM EL-FIRA Purwokerto

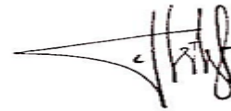
C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara (Beruang) Urup Project Purwokerto
2. Koordinator Divisi Sosial Dompot Dhuafa Purwokerto
3. Anggota Divisi Creative Campaign Earth Hour Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 19 April 2021
Yang mengajukan,

IAIN PURWOKERTO



Esti Laeli Fatikhah
NIM. 1717304013